

Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak *Speech Delay* Menggunakan Media Gambar Berwarna Pada Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 98

Munani¹, Nina Yuminar Priyanti², Wening Rahayu³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: nanimunani11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak *Speech Delay* pada anak usia 4-5 tahun melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memanfaatkan media gambar berwarna sebagai alat bantu visual untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan bicara anak. Setiap siklus tindakan dirancang melalui aktivitas yang melibatkan gambar berwarna yang menarik dan sesuai dengan konteks. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bicara anak setelah diterapkannya media gambar berwarna. Kemajuan terlihat dari peningkatan kosakata, artikulasi pada pengucapan kata, mengekspresikan dan menyampaikan kata. Terlihat dari prasiklus hanya mencapai kemampuan bicara masih rendah sekitar Mulai Berkembang 50%, setelah diadakan tindakan siklus pertama mencapai Berkembang Sesuai Harapan 33,3% dan berkembang Sangat Baik 16,7%, lanjut kesiklus ke 2 sekitar Berkembang Sangat Baik 78%. Penggunaan media gambar berwarna terbukti efektif dalam merangsang kemampuan bicara anak.

Kata kunci: *Kemampuan Bicara, Speech Delay, Gambar Berwarna.*

Abstract

This research aims to improve the speech ability of children with *Speech Delay* aged 4-5 years through a Classroom Action Research (CAR) model. This research utilizes colorful picture media as a visual aid to stimulate and enhance children's speech abilities. Each action cycle is designed through activities involving interesting and contextually relevant colorful pictures. The results of this study show a significant improvement in children's speech abilities after the implementation of colorful picture media. Progress is evident from the increase in vocabulary, articulation in word pronunciation, expressing and conveying words. It can be seen from the pre-cycle that only 50% of children achieved a low speech ability level (Beginning to Develop). After the first cycle, 33.3% of children reached the Expected Development level and 16.7% reached the Very Good Development level. Furthermore, in the second cycle, approximately 78% of children reached the Very Good Development level. The use of colorful picture media has proven to be effective in stimulating children's speech abilities.

Keywords : *Speaking Ability, Speech Delay, Colored Images*

PENDAHULUAN

Anak Usia dini merujuk pada anak yang berada dalam rentang usia dari lahir hingga 8 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal Pendidikan yang diberikandebelum anak memasuki Pendidikan dasar, yang bertukjuan untuk memberikan stimulasi atau pelatihan sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan ini dirancang untuk memberikan rangsangan guna mendukung pertumbuhan anak sebelum memasuki Pendidikan lebih lanjut, baik di jalur formal, nonformal, maupun informal. Usia 0-6 tahun dikenal sebagai periode emas atau *Golden Age*, dimana otak anak berkembang dengan pesat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD adalah Pelatihan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui stimulasi Pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anakl, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang

Pendidikan berikutnya. Menurut (Kementrian Kependidikan Dan Kebudayaan, 2020), PAUD merupakan penyelenggaraan Pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara komprehensif, mencakup Pendidikan formal dan nonformal, serta layanan pengasuhan. Selain itu UU No.14 Tahun 2015 tentang guru dan tenaga kependidikan juga mengatur hal ini, bahwa PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dalam upaya pengembangan diri untuk mencapai keutuhan manusia seutuhnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan kepada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dirancang secara sistematis serta menyeluruh agar dapat membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan mereka ke pendidikan selanjutnya. Anak merupakan penerus keluarga serta generasi yang akan melanjutkan masa mendatang bagi bangsa. Untuk masa ini, otak anak akan berkembang dengan pesat, anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan yaitu Nilai Agama dan Moral, budi pekerti, kognitif, sosial emosional, Bahasa, termasuk area yang bertanggung jawab untuk Bahasa dan komunikasi. Rancangan yang tepat dan memadai pada anak sangatlah penting untuk mengoptimalkan perkembangan Bahasa.

Taman kanak – kanak adalah tempat dimana anak usia dini bermain untuk menstimulasi perkembangannya melalui bermain adalah belajar. Akan tetapi cara pembelajaran anak usia dini itu berbeda dengan anak yang sudah mencapai jenjang SD dan seterusnya, pembelajarannya pun harus dilakukan dengan model dan strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan minat anak tanpa adanya paksaan dalam belajar. Anak usia dini adalah individu unik yang memiliki potensi kemampuan dan keinginan sendiri. Kemampuan bicara pada anak usia dini dapat dibedakan pada kemampuan *Reseptif* (mendengar dan memahami) dan kemampuan *Ekspresif* (berbicara).

Pada perkembangan berbicara anak terutama dalam kecerdasan anak untuk perkembangan Bahasa karena lebih bernilai dari perkembangan lainnya, anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang yang lebih dewasa. Dengan kemahiran anak berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari dua aspek utama yaitu faktor *Intrinsik* dan Faktor *Ekstrinsik*. Faktor *Intrinsik* mencakup kondisi bawaan sejak lahir serta fungsi fisiologis organ yang berperan dalam kemampuan Bahasa dan berbicara. Di sisi lain, faktor *Ekstrinsik* melibatkan stimulasi dari lingkungan sekitar anak, terutama berupa Bahasa yang didengar atau diarahkan kepada mereka. Anak usia dini yang mempunyai kemahiran dalam berbicara memiliki ciri khas yaitu selalu bertanya tentang apa yang anak tersebut lihat, perhatikan, dan berbicara semua hal yang anak tersebut dengar, rasakan terhadap lingkungan yang ada di sekitar rumah secara spontan. Anak yang secara spontan bertanya tentang apa yang anak lihat dan menarik perhatian, maka timbulah rasa ingin tahu dan antusias apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan seringkali dinyatakan melalui kata-kata yang dikenal sebagai berbicara. Anak yang memiliki kemampuan berbicara menunjukkan kematangan dan kesepian dalam proses belajar, karena melalui berbicara, mereka dapat mengungkapkan keinginan, perasaan dan minat serta menyampaikan pikiran secara lisan kepada lingkungan disekitarnya.

Kemampuan berbicara anak itu berbeda beda ada yang cepat ada yang mengalami keterlambatan. Apabila anak yang dipanggil tidak respon atau tidak mencari seseorang yang memanggil nama atau tidak kenal dengan sebutan namanya sendiri maka anak itu mengalami keterlambatan berbicara karena tidak mampu memproduksi bunyi dan suara yang didengarnya. Jika seorang anak tidak merespon saat dipanggil, tidak mencari seseorang yang memanggil Namanya, atau tidak mengenali Namanya sendiri, ini bisa menandakan keterlambatan dalam perkembangan berbicara, karena anak tersebut mungkin kesulitan dalam memproduksi bunyi dan suara yang didengarnya. Sebaiknya, jika anak dapat mengucapkan serta mengeluarkan bunyi dan suara yang jelas dan sesuai dengan usianya, ini menunjukkan kemampuan perkembangan berbicara dengan jelas dan baik. Namun, jika terdapat masalah pada masa ini yang berkaitan dengan kesulitan dalam berbicara, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. Ketika seorang anak menunjukkan produksi bunyi atau suara yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau mengalami keterlambatan berbicara, terutama jika kemampuan produksi suara dan komunikasi mereka berada di bawah rata-rata anak seusianya, Aspek perkembangan bahasa adalah bagian penting dari perkembangan berbicara yang dimulai sejak lahir. Misalnya pada usia satu bulan anak mulai dapat tersenyum kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Pada usia 18 bulan,

anak umumnya sudah dapat memahami dan mengucapkan 20 kosataka yang bermakna. Biasanya anak di usia tersebut sudah dapat mengucapkan dua kata akhir di ujung kata. Sedangkan di usia dua tahun anak dapat mengucapkan 1 atau 2 kata, misalnya dapat mengungkapkan keinginan, “mama minum”, “mama makan”, “papa kerja”. Jika anak tidak dapat mengucapkan hal tersebut maka anak itu bias di katagorikan naka tersebut mengalami keterlambatan berbicara yang di sebut *Speech Delay*.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah peneliti telah menemukan ada yang mengalami gangguan bicara yang di sebut juga *Specch Delay*. Di kelas kelompok A terdiri dari 6 (enam) anak mempunyai keterlambatan berbicara . Hasil pengamatan peneliti anak tersebut kurang interaksi dengan orang tua di rumah terutama kepada ibunya. Orang tua yang kurang mengajak anak untuk komunikasi, bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumah maupun di luar rumah, berinteraksi karena selalu membiarkan anak bermain sendiri dan bermain gadget sampai berjam - jam . Ketika orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan diluar rumah dan anak hanya diasuh oleh nenek atau pengasuh yang kurang memahami perkembangan Bahasa anak, hal ini dapat mempengaruhi proses perkembangan Bahasa tersebut. Pendidikan dan wawasan orangtua, dan juga dampak dari genetik keluarga .Kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berkomunikasi merupakan sebuah hal yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari setiap kegiatan anak-anak dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Dwi Marintan, Nina Yuminar P,(2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk anak-anak sejak nol atau baru lahir hingga usia enam tahun, Tujuan utama dari PAUD adalah memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan social Perkembangan Bahasa pada anak usia dini harus mendapatkan rangsangan yang baik sesuai dengan usianya, sebab sebelum anak mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan lainnya anak harus dapat mengungkapkan keinginan atau minat dengan berbicara.

Menurut (Gorys Keraff, 2007) dalam Maryani, (2022) bahasa suatu alat komunikasi antar masyarakat yang berbentuk simbol bunyi. Bahasa dapat berupa bunyi yang tertata dan memiliki makna. Bahasa menjadi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan lainnya. Proses perolehan bahasa manusia terjadi secara alami dan menjadi sebuah kajian penting dalam ilmu bahasa. Menurut Wening R, Yuliana (2023) Berbicara aud adalah aspek Bahasa yang berkembang setelah mendengar, dengan strategi pembelajaran yang menggunakan media wayang kardus agar dapat membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berbicaranya secara efektif dan efisien.

Menurut Dyer Laura, 2009 dalam Husnayani (2021) bahwa berbicara adalah keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot untuk menghasilkan suara dan juga aspek mental, yaitu kemampuan untuk menghubungkan artikulasi dengan bunyi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, tidak hanya bunyi yang diucapkan dapat dianggap bentuk berkomunikasi sosial untuk berinteraksi dengan lainnya. Proses pemeolehan bahasa manusia terjadi secara alami dan menjadi sebuah kajianBerbicara merupakan kemampuan manusia untuk menggunakan alat bicara dan mengeluarkan suara yang membentuk kata-kata atau kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Munani Dkk (2023) Proses berbicara melibatkan penggunaan otot-otot dalam mulut, tenggorokan, dan paru-paru untuk menghasilkan bunyi serta artikulasi yang tepat dalam bahasa yang dipahami oleh lawan bicara untuk itu perlu di lakukan oleh orangtua terhadap anak dengan cara menyimak, mengulang dan mengucap kembali kata-kata yang telah di dengar. Berbicara juga melibatkan pemahaman tata bahasa, intonasi, serta penekanan kata-kata untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

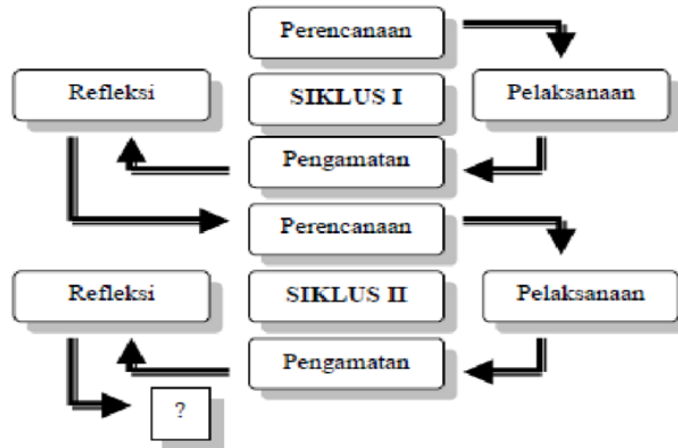
Berdasarkan dari uraian para ahli diatas Kemampuan berbicara adalah Kemampuan manusia untuk menggunakan alat - alat bicara dan dapat mengeluarkan suara yang akan membentuk kata-kata dengan melibatkan penggunaan otot-otot dalam mulut, tenggorokan, dan paru-paru yang akan terbentuknya kata atau kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang focus pada situasi dikelas, yang juga dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini melibatkan

interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, seperti yang dijelaskan oleh dalam jurnal (Marlinah1, Nina Yuminar2, 2021)

Siklus ini dilakukan berulang kali hingga tujuan yang diharapkan tercapai dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui aktivitas bermain dengan menggunakan media gambar berwarna kelompok A di TK Aisyiyah 98. Berikut adalah Model yang digunakan peneliti :



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan McTaggart

Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian, menentukan tujuan, dan menyusun rencana tindakan. Tahap tindakan bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan serta dampaknya terhadap siswa. Terakhir, pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan dampaknya untuk menilai keberhasilan serta mendiskusikan apakah tindakan perlu dilanjutkan atau tidak.

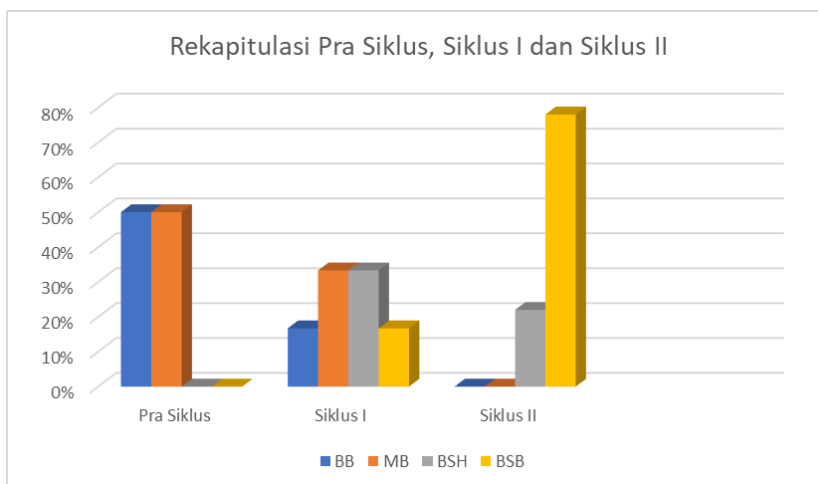
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 98 dengan melibatkan 6 (enam) 2 perempuan dan 4 laki-laki anak usia 4 hingga 5 tahun sebagai partisipan penelitian. Penelitian dilakukan selama periode tiga bulan dengan menerapkan model Kemmis dan Taggart sebagai kerangka kerja penelitian tindakan. Setiap pekan, dilakukan sesi kegiatan menyimak gambar yang berlangsung selama 45 menit di dalam kelas dengan bimbingan guru

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Berbicara

No	Penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
1	BSB	0	0%	1	16,7%	4,7	78%
2	BSH	0	0%	2	33,3%	1,3	22%
3	MB	3	50%	2	33,3%	0	0%
4	BB	3	50%	1	16,7%	0	0%

Berikut dalam bentuk grafik hasil penelitian tindakan kelas:



Grafik 1. Rekapitulasi Peningkatan Berbicara

Penerapan permainan media gambar berwarna dalam bentuk APE lotto dan APE televisi sebagai media kegiatan kemampuan berbicara anak usia 4 - 5 tahun di TK Aisyiyah 98 , hal ini didasarkan pada penelitian dan hasil observasi kemampuan berbicara anak yang menunjukkan perkembangan yang optimal. Berdasarkan hasil analisis data persentase, penelitian memperoleh peningkatan kemampuan berbicara anak dari sebelum penelitian tindakan dengan rata-rata 50% belum berkembang (BB), dan belum berkembang (MB) 50% setelah dilakukan siklus I mengalami peningkatan pada siklus pertama pada nilai Belum Berkembang (BB) rata-rata 1 (16,7%), mulai berkembang (MB) rata – rata 2 (33,3%), pada berkembang sesuai harapan (BSH) rata-rata 2(33,3%), dan pada berkembang sangat baik (BSB)rata-rata 1(16,7%). Selanjutnya dari siklus pertama ke siklus kedua kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan nilai rata-rata 78% pada nilai berkembang sesuai harapan (BSH) rata-rata1,3 (22%), dan berkembang sangat baik (BSB) rata-rata 4,7 (78%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan permainan media gambar berwarna dalam bentuk APE Televisi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. seperti yang disepakati bersama bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara anak sudah mencapai 78%, maka penelitian dinyatakan berhasil. Akan tetapi, jika belum mencapai nilai rata-rata sebesar 78% maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Data siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara anak mencapai 78% pada nilai berkembang Sangat baik (BSB) dari sebelum dilakukan tindakan yang hanya mencapai 0% pada nilai berkembang sangat baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan persentase sesuai standar yang telah disepakati peneliti dan kolaborator yaitu nilai rata-rata sebesar 78%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil dan hipotesis tindakan diterima.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan berbicara pada anak speech delay melalui penggunaan media gambar berwarna di kelompok A TK Aisyiyah 98, Jakarta Barat, dilaksanakan dalam dua siklus dan menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui media gambar berwarna yang dirancang dalam bentuk Alat Permainan Edukatif (APE) seperti lotto dan televisi, yang sangat disukai oleh anak-anak usia 4-5 tahun di TK tersebut. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, terbukti bahwa penggunaan media gambar berwarna memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak speech delay. Pada prasiklus, kemampuan berbicara anak hanya mencapai 50% dalam kategori mulai berkembang, namun setelah tindakan pada siklus 1 skor meningkat, dan pada siklus 2 mencapai 78%, yang menunjukkan keberhasilan penelitian ini. Meskipun demikian, beberapa anak masih menunjukkan tingkat hiperaktivitas yang tinggi, sehingga peneliti akan terus

mencari metode yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan tersebut agar setiap anak dapat mencapai potensi terbaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Yuntina, L. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Media Gelas Angka Pada Kelompok A RA AL-Khoeriyah BOGOR. *JPTI (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia)*, 1(1), 25-39.
- Agustiana R, Ramadhini F. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time*, Universitas Negeri Jakarta1, IAIN Padangsidimpuan.
- Anton Bayudi. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, SD Negeri 2 Purwoharjo.
- Azlin Atika Putri. (2018). *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi DwpSetda Provinsi Riau*, Universitas Lancang Kuning.
- Celfi Artamia. (2023). *Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di PAUD Anak Hebat Kartasura*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Damar Uphahita. (2023). *Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 1-5 Tahun*, Hello sehat.
- Dani Amin. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak mengenal Warna Dengan Metode Menggambar*, Yayasan Pemacu Pendidikan Anak Bangsa (YPPAB) Banda Aceh.
- Davina Salsabilla Saragi,Dkk. (2023). *Faktor Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa COVID-19 (Tinjauan Literatur)*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.
- Desak Nyoman Yunika D. (2021). *Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah Dan Sayur*, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Dewi Ella Gusmita. (2023). *Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal warna Di PAUD WITRI 1 Kota Bengkulu*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri .
- Diva Loveydiani Fernanda,Dkk. (2024). *Studi Kasus Speech Delay Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 PPS* , Universitas Muhammadiyah Gresik .
- Dwi Marintan, Nina Yuminar P. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Setia Perumnas 3, Bekasi*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Erniyanti Tumangger, Darajat Rangkuti. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Media Big Book Pada Kelompok B Di PAUD Al-Mirah Tahun Ajaran 2021-2022*, Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah.
- Fahri Zulfikar. (Kamis 12 January 2023). *9 Jenis Kecerdasan Menurut Psikolog*, Detik Pedia.
- Husnayani. (2021). *Peran Orangtua Dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Gampong Blangoi Kecamatan Meuraxa*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Bandar Aceh.
- Irene Fitriana Wahyuni Dkk. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Peristiwa Yang Dialami Menggunakan Metode Talking Stick Berbantuan Madia Bergambar Seri* , Universitas Pendidikan Indonesia Sumedang.
- Kamilatul Husna , Wening Rahayu. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Teka-Teki Bergambar*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Khoiriyah dkk. (2016). *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (SPEECH DELAY)*, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Bandar Aceh Indonersia.
- Marlinah1,Nina Yuminar2. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Tangga Pada Kelompok B Di TK Al Khairiyah Jatibening Bekasi*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Meri Neherta, Ira Mulyasari. (2023). *Optimalkan Peran dan Fungsi Keluarga (Anak Keterlambatan Bicara)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, Agustus 2023.
- Munani Dkk. (2023). *Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini*, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Univesitas Panca Sakti Bekasi.

- Mushlihatun Syarifah. (2017). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*.
- Musnar Indra Daulay Dkk. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD, Universitas Pahklawan Tuanku Tambusai Pekanbaru, Riau.*
- Nina Yuminar Priyanti. (2022). *Upaya meningkatkan Kemandirian Anak melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Khulafaur Rasyidin, Universitas Panca Sakti Bekasi.*
- Nina Yuminar Priyantia,O'on Fadjria. (2022). *Peningkatan Kosakata Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Film Animasi Pada Kelompok A Di PAUD AR-Riqzi Bogor, Universitas Panca Sakti Bekasi .*
- Novita Friska, S.Psi., Dkk. (2021). *Upaya Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di TK Negeri Satu Atap 01 Pantai Labu,, UIN Raden Intan lampung.*
- Nurlaela,Dkk. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Nurlela W. (2020). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivai Belajar Siswa, Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*
- Retia Kartika Dewi, Serafica Gischa. (2023). *Pengertian dan Jenis-jenis Media Image, Kompas Indonesia.*
- Ririn Anggraini. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon ProgoG.*
- Riris Afifa, Edo Yosul Prahewo. (2023). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Media Teka- Teki Silang Pada Pembelajaran Teks Tanggapan SMP, Univesitas Panca Sakti Tegal.*
- Salmaa Nabiilah F. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar(Flash Card) dan Video Pembelajaran, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta.*
- Siti Aisyah. (2020). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia , , Universitas Terbuka, Tangerang selatan.*
- Siti Aminah, Intan Maulida Qorry' Aina. (2023). *Perkembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini, STAI YPBWI Surabaya.*
- Siti Soimah. (2020). *Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media gambar Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di TK Masyithoh 25 Sokaraja, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*
- Ulfatun Azizah. (2017). *Keterlambatan Bicara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Vela Okta Diani Nasution. (2021). *Efektifitas Penggunaan Media Big Book Dalam Pengembangan Bahasa anak Speech Delay, Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekan Baru.*
- Vincent Lim. (2024). *Penyebab Speech Delay pada Anak Beserta Cara Mengatasinya, Tim Medis Siloam Hospital.*
- Wening Rahayu,Permata sari E. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Pop Up Book di TK Darul Qur'an Al Akhwas Cileungsi Kabupaten Bogor, Universitas Panca Sakti Bekasi.*
- Wening Rahayu,Rahmah Yuliana. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Wayang di RA Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia.*
- Yudithia D Putra. (2022). *Mengenal Speech Delay pada Anak Usia Dini, Catatan kertas Tanpa Batas, Indonesia.*